

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai negara berkembang, Indonesia senantiasa melakukan pembangunan disegala bidang secara bertahap dan terus menerus. Pembangunan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia baik secara materiil maupun secara spiritual. Bentuk peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia tidak lepas dari peran dan campur tangan pemerintah dan pelaku usaha dalam menstabilkan nilai mata uang rupiah serta menyeimbangkan berbagai kegiatan ekonomi negara. Begitu pula dengan perkembangan dunia usaha yang semakin pesat serta adanya persaingan yang semakin tajam antar pelaku usaha, baik dalam hal menghasilkan produk yang bermutu maupun dalam hal memasarkan produknya dipasaran yang semakin lama kian semakin bergejolak. Setiap pelaku usaha dituntut untuk menerapkan sistem pengendalian intern yang sesuai dengan kondisi masing-masing perusahaan sehingga dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara optimal dan dapat mencegah terjadinya penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan. Namun pada dasarnya pengaturan sistem pengendalian intern bertujuan untuk membantu tugas-tugas dari unit organisasi yang terkait sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Usaha perusahaan dalam memperoleh pendapatan dilakukan dengan cara melakukan penjualan produknya baik berupa barang maupun jasa dan

salah satu strategi pemasaran yang dilakukan perusahaan adalah dengan pemberian kredit pembiayaan dimana pemberian kredit tersebut sangat bermanfaat bagi konsumen karena adanya jangka waktu pembayaran yang diberikan perusahaan.

Pelaksanaan sistem pengendalian intern pemberian kredit dimaksudkan untuk mengetahui laba perusahaan dengan optimal. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara mengatur strategi pemberian kredit pembiayaan serta berupaya dalam menghadapi persaingan untuk menarik minat para konsumen. Semakin besar suatu perusahaan dan semakin banyak volume transaksi yang terjadi, maka pengawasan tidak mungkin lagi dilakukan secara efektif dengan panca indera semata dan sebagai pelengkapya dilakukan mekanisme sistem pengendalian intern pemberian kredit pembiayaan.

Penerapan sistem pengendalian intern pemberian kredit pembiayaan dengan mekanisme yang baik pada PT. Wahana Ottomitra Multiartha. Tbk dirasa sangatlah penting, hal ini dikarenakan didalam sistem pengendalian intern pemberian kredit yang diterapkan oleh PT. Wahana Ottomitra Multiartha. Tbk berhubungan erat dengan keluar masuknya kas pada perusahaan tersebut. Pengendalian terhadap sistem pengendalian intern pemberian kredit akan memisahkan tanggung jawab fungsional terpisah secara jelas antara fungsi yang ada, sehingga semua penyimpangan yang ada dalam sistem pengendalian intern pemberian kredit pembiayaan dapat diminimalisir. Untuk itu PT. Wahana Ottomitra Multiartha. Tbk memerlukan sistem pengendalian intern pemberian kredit pembiayaan yang baik guna

meminimalisir timbulnya penyalahgunaan tugas oleh organisasi yang terkait. Maka untuk mendapatkan hasil yang maksimal harus dilakukan pengawasan terhadap bagian-bagian yang terlibat dalam pemberian kredit pembiayaan.

Perusahaan pemberian kredit pembiayaan salah satu kegiatan utamanya adalah penyaluran dana kepada masyarakat baik dalam bentuk sewa guna usaha, anjak piutang, kartu kredit maupun pembiayaan konsumen. Stabilitas usaha perusahaan pemberian kredit pembiayaan sangat dipengaruhi oleh keberhasilan perusahaan pemberian kredit pembiayaan tersebut dalam penyaluran dananya kepada masyarakat, oleh sebab itu agar perusahaan pemberian kredit pembiayaan tetap eksis maka tingkat pemberian kredit pembiayaan konsumen yang bermasalah dan tidak terselesaikan harus diperkecil. Agar tingkat NPL (Non Performance Loan) kecil maka diperlukan sistem pengendalian yang baik dalam pelaksanaan pemberian kredit pembiayaan konsumen.

Perusahaan pemberian kredit pembiayaan merupakan perusahaan yang kegiatan usahanya sebagian besar yaitu memberikan kredit kepada masyarakat untuk barang-barang konsumtif misalnya kendaraan roda 2, kendaraan roda 4 dan barang-barang elektronik. Kredit menjadi sumber pendapatan utama bagi perusahaan pemberian kredit pembiayaan, disamping itu kredit juga bisa menjadi penyebab utama perusahaan pemberian kredit pembiayaan menghadapi masalah besar, maka dari itu baik buruknya stabilitas perusahaan pemberian kredit pembiayaan sangat dipengaruhi oleh keberhasilan mereka dalam mengelola kreditnya. Perusahaan pemberian

kredit pembiayaan yang baik yang berhasil mengelola kreditnya dengan baik dan dapat menekan tingkat kredit bermasalahnya bisa dipastikan perusahaan pemberian kredit pembiayaan tersebut akan dapat berkembang dengan baik.

Penyaluran kredit pada perusahaan pemberian kredit pembiayaan tergolong dalam aktiva produktif atau tingkat pendapatannya yang tinggi, maka sebagai konsekuensinya penyaluran kredit juga mengandung resiko yang relatif lebih tinggi dari pada aktiva lain. Oleh karena itu diperlukan suatu pengendalian intern yang baik dalam pemberian kredit untuk menjaga likuiditas perusahaan pemberian kredit pembiayaan. Untuk menjaga dan mengamankan asset perusahaan pemberian kredit pembiayaan diperlukan pengendalian intern pemberian kredit pembiayaan yang memadai dan efektif sehingga dapat diandalkan.

Agar dapat mengetahui tingkat keandalan sistem pengendalian intern perusahaan pemberian kredit pembiayaan, maka perlu dilakukan pemahaman mengenai pengendalian intern dengan cara mengumpulkan informasi tentang desain pengendalian intern dan informasi apakah desain tersebut dilaksanakan dengan baik. Selain itu juga dilaksanakan pengujian terhadap efektifitas pengendalian intern dalam mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Pengujian ini sering disebut dengan pengujian kepatuhan (Compliance Test) atau sering disebut dengan pengujian pengendalian (Test of Control). Standar profesional akuntan publik SA seksi 319 (SPAP 2001) menyebutkan bahwa : “ Prosedur yang diarahkan baik terhadap efektifitas rancangan

maupun pengoperasian kebijakan dan prosedur struktur pengendalian intern disebut dengan pengujian pengendalian”.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan suatu penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMBERIAN KREDIT PEMBIAYAAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 2 “ (Studi Kasus Pada PT. Wahana Ottomitra Multiartha. Tbk).

1.2. Rumusan Masalah

Pembatasan ruang lingkup masalah hanya dibatasi pada unsur-unsur sistem pengendalian intern pada pemberian kredit pembiayaan, diharapkan dengan adanya pembatasan masalah dapat mempermudah penyusunan dan memfokuskan pada pokok bahasan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan sistem pengendalian intern pemberian kredit pembiayaan kendaraan bermotor roda 2 sudah sesuai dengan prosedur dan dijalankan dengan baik?
2. Apakah sistem otorisasi, aktivitas pencatatan dan pencairan kredit sudah melalui prosedur yang berlaku?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1.3.1. Tujuan Penelitian.

Dengan mengacu pada identifikasi masalah tersebut diatas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem pengendalian intern pemberian kredit pembiayaan kendaraan bermotor roda 2 pada PT. Wahana Ottomitra Multiartha. Tbk.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan otorisasi, aktivitas pencatatan dan pencairan pemberian kredit pembiayaan kendaraan bermotor roda 2 pada PT. Wahana Ottomitra Multiartha. Tbk.

1.3.2. Kegunaan Penelitian.

Kegunaan Teoritis.

Mendorong penelitian yang lain untuk melanjutkan dan mengembangkan serta menyempurnakan penelitian ini dengan lebih baik lagi.

Kegunaan Praktis.

1. Penulis.

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang sistem pengendalian intern pemberian kredit pembiayaan kendaraan bermotor roda 2 pada PT. Wahana Ottomitra Multiartha. Tbk.

2. Perusahaan.

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk perusahaan dalam

meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam pemberian kredit pembiayaan kendaraan bermotor roda 2.

3. Perusahaan lain sejenis.

Membantu dalam mengambil keputusan mengenai sistem pengendalian intern terutama dalam aktivitas pemberian kredit pembiayaan.

4. Pembaca.

Memberikan informasi atau bahan masukan bagi pembaca untuk melakukan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang akuntansi berkaitan dengan pengendalian intern pemberian kredit pembiayaan.

1.4. Sistematika Penulisan.

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini dibahas mengenai landasan teori dan kerangka pemikiran.

BAB III : Metodologi Penelitian

Dalam bab ini dibahas mengenai variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV : Analisis Data

Dalam bab ini dibahas mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini dibahas mengenai kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran yang disampaikan.